

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Karya sastra adalah wadah untuk mengungkapkan imajinasi seseorang baik dalam bentuk prosa maupun puisi. Dalam bentuk prosa, pengarang dapat mengungkapkan imajinasinya dengan bebas tanpa ikatan, baik penggunaan bahasa maupun makna harafiahnya, sehingga yang diimajinasikan dapat tersalurkan. Berbeda dengan puisi, karya sastra yang bahasanya mengandung makna yang bukan makna harafiah. Misalnya, Marah Rusli dalam mengungkapkan imajinasinya disalurkan melalui karangannya dalam bentuk novel. Dalam karangannya itu Marah Rusli berusaha mengupas keburukan adat, dan dalam mengupas keburukan adat ini dilakukan dalam waktu yang berbeda. Novel yang diciptakannya ada yang saat perang atau belum merdeka dan ada yang diciptakan saat merdeka. Sudah barang tentu dalam penciptaan ini unsur afinitas, tradisi dan juga pengaruh ikut ambil bagian di dalam penciptaan novel ini.

Seperti apa yang dikatakan penulis di atas bahwa unsur afinitas, tradisi, dan pengaruh sangat penting dalam penciptaan novel yang baik, maka untuk dapat menikmati, menghayati, dan menghargai karya sastra hal itu sangatlah penting.

Marah Rusli adalah salah satu pengarang yang menga-

rang dalam dua waktu yang berbeda, yaitu saat perang dan saat merdeka. Dalam hal ini penulis beranggapan bahwa Marah Rusli adalah seorang yang ulet karena merupakan satu-satunya pengarang yang penulis temui sebagai seorang pengarang yang menyoroti tentang keburukan adat setempat. Rosidi (1965:26) dalam bukunya Ikhtisar Sejarah Sastra Indonesia mengatakan bahwa Marah Rusli lebih jauh bertindak daripada Merari Siregar. Kritiknya lebih langsung menyoroti kebobrokan-kebobrokan masyarakatnya. Yang dimaksud kebobrokan-kebobrokan di sini adalah ketidaksesuaian sesuatu bila dipikir secara logis. Marah Rusli dalam hal ini mempunyai pendapat bahwa lewat novel-novel yang ia ciptakan dapat mengubah tata pikiran yang lebih maju, walaupun sedikit banyak mengubah tradisi yang ada dalam lingkungannya.

Marah Rusli adalah seorang sastrawan yang mengarang novel Siti Murbaya dan novel Anak dan Kenenakan. Seorang Pengarang yang dalam penciptaannya berbeda waktunya tentu mempunyai persamaan-persamaan dan perbedaan-perbedaan. Bertitik tolak dari kemungkinan adanya persamaan dan perbedaan dari kedua novel tersebut, maka penulis mengadakan penelitian tentang perbandingan novel Siti Murbaya dengan novel Anak dan Kenenakan karya Marah Rusli.

Seperti yang telah diuraikan di atas bahwa dalam

penelitian ini penulis berusaha membandingkan novel Siti Nurbaya dengan novel Anak dan Kemenakan yang ditulis oleh Marah Rusli. Dalam penelitian ini, penulis menganalisis tentang afinitas, tradisi, dan pengaruh. Penulis menganggap bahwa penelitian mengenai perbandingan ini belum banyak dibicarakan. Secara umum penelitian ini mengenai sastra lebih banyak menitikberatkan pada analisis unsur-unsur sastra seperti: tema, struktur, gaya, dan setting. Berdasarkan belum banyaknya penelitian mengenai perbandingan ini, maka penulis berusaha membandingkan kedua novel yaitu novel Siti Nurbaya dan novel Anak dan Kemenakan, untuk menambah keragaman dalam bidang sastra.

1.2 Masalah dan Pembatasannya

Melihat luasnya lingkup masalah yang ada, maka penelitian ini dibatasi. Adapun batasan masalah dilihat dari segi afinitas, pengaruh, dan tradisi dalam novel Siti Nurbaya dengan novel Anak dan Kemenakan karya Marah Rusli.

1.3 Rumusan Masalah

Masalah ini dapat dirumuskan dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut:

1.3.1 Bagaimanakah afinitas, tradisi, dan pengaruh novel Siti Nurbaya?

- 1.3.2 Bagaimanakah afinitas, tradisi, dan pengaruh novel Anak dan Kemenakan?
- 1.3.3 Adakah persamaan dan perbedaan novel Siti Nurbaya dengan novel Anak dan Kemenakan ditinjau dari segi afinitas, tradisi, dan pengaruh?
- 1.3.4 Apa sajakah sumbangan penelitian perbandingan novel Siti Nurbaya dengan novel Anak dan Kemenakan ini dalam pengajaran sastra Indonesia?

1.4 Anggapan Dasar

Adapun yang menjadi anggapan dasar dalam penelitian mengenai studi perbandingan novel Siti Nurbaya dengan novel Anak dan Kemenakan karya Marah Rusli adalah hasil karya satu orang pengarang, tentu sedikit banyak akan memiliki persamaan dan perbedaan.

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1.5.1 Penulis ingin mengetahui afinitas, pengaruh, dan tradisi dalam novel Siti Nurbaya karya Marah Rusli.
- 1.5.2 Penulis ingin mengetahui persamaan dan perbedaan afinitas, pengaruh, dan tradisi novel Siti Nurbaya dengan novel Anak dan Kemenakan karya Marah Rusli.
- 1.5.3 Penulis ingin mengetahui sumbangan penelitian per-

bandingan novel Siti Murbaya dengan novel Anak dan Kemenakan karya Marah Rusli terhadap pengajaran sastra Indonesia.

- 1.5.4 Penulis ingin mengetahui afinitas, pengaruh, dan tradisi dalam novel Anak dan Kemenakan karya Marah Rusli.

1.6 Konsep dan Teori

1.6.1 Konsep

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam penelitian ini, maka penulis memandang perlu menjelaskan beberapa istilah yang terdapat dalam pokok masalah ini, yaitu:

1.6.1.1 Perbandingan

Untuk memberikan pengertian perbandingan ini maka penulis mengambil pengertian dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (1987: 381) bahwa "perbandingan adalah satu perbedaan atau persamaan".

Selain itu penulis juga mengutip pendapat Keraf (1982: 112) yang mengatakan bahwa " Dalam perbandingan mencakup pengertian bahwa salah satu dari hal yang diperbandingkan lebih kuat dari hal yang dijadikan dasar perbandingan".

Berdasarkan dua pendapat tersebut di atas, maka dapat disimpulkan bahwa dalam perbandingan terdapat dua objek yang masing-masing sebagai titik fokus perbandingan.

an, sedang yang lain sebagai bahan perbandingan dan yang pasti ada persamaan dan perbedaannya. Dalam penelitian ini yang menjadi titik fokus adalah novel Siti Nurbaya, sedangkan yang menjadi bahan perbandingan adalah novel Anak dan Kemenakan.

1.6.2.2 Novel

Untuk memberikan pengertian novel ini, maka penulis mengambil pengertian dari pendapat Panuti Sudjiman dalam bukunya Kamus Istilah Sastra (1984: 53) novel ialah "prosa rekaan yang panjang yang menyuguhkan tokoh-tokoh dan menampilkan serangkaian peristiwa dan latar secara tersusun".

Selain itu, penulis juga mengutip pendapat H.B. Yassin dalam bukunya Tifa dan Penyair (1985: 78) menyatakan "novel itu menceritakan sesuatu kejadian yang luar biasa karena kejadian ini terlahir suatu konflik, suatu pertikaian yang mengarah jurusan nasib mereka".

Pendapat lain mengenai novel, penulis juga mengambil atau mengutip pendapat Waluyo dalam bukunya Apresiasi Pengajaran Sastra yang dikutip dari The Adraces Learner of corrent English (1960: 853) yang mengatakan bahwa "novel adalah suatu cerita dengan alur yang cukup panjang, mengisi suatu buku atau lebih yang menggarap kehidupan manusia secara atau bersifat imajinatif.

Bertitik tolak dari pendapat-pendapat di atas,ma-

ka penulis menyimpulkan bahwa novel adalah cerita berbentuk prosa yang cukup panjang, baik tema, alur, karakter, latar maupun suasana yang bersifat imajinatif.

1.6.2 Teori

Sebagai dasar teori untuk melakukan penelitian perbandingan novel Siti Nurbaya dengan novel Anak dan Kemenakan karya Marah Rusli dan kemungkinan sumbangannya dalam pengajaran sastra Indonesia ini, maka penulis memaknai dasar teori sebagai berikut, seperti dalam buku Pemandu di Dunia Sastra, Hartoko (1985: 75) mengatakan bahwa:

Dalam sastra bandingan, apa yang dibandingkan tergantung pada visi si peneliti terhadap sastra, dari objek yang mau diteliti dari sasaran yang dituju, secara prinsip segala sesuatu dapat dibanding-bandingkan menurut taraf-taraf yang tersusun secara hierarkis.

Bertitik tolak dari pendapat di atas, maka dalam penelitian itu penulis membandingkan kedua jenis novel tersebut terutama dari segi afinitas, tradisi, dan pengaruh. Hal ini sesuai dengan pendapat Hutomo (1991) dalam kuliah sastra Bandingan Universitas Katolik Widya Mandala Madiun yang mengatakan bahwa "analisis dalam sastra bandingan pada umumnya menitikberatkan pada segi afinitas, tradisi, dan pengaruh".

Selain pendapat di atas, penulis juga mengutip pendapat Keraf (1982: 112) yang mengatakan bahwa "dalam perbandingan yang akan diperbandingkan mencakup pengertian

bahwa salah satu dari hal yang diperbandingkan lebih kuat dari hal yang dijadikan perbandingan.

Berdasarkan pendapat Keraf tersebut, maka dalam penelitian ini penulis membandingkan dua novel. Yang menjadi titik fokus adalah novel Siti Nurbaya, sedangkan yang menjadi bahan perbandingan adalah Anak dan Kemenakan yang ditinjau dari segi afinitas, tradisi, dan pengaruh.

Selanjutnya teori di atas akan dilengkapi dengan teori dan metode kritik komparatif seperti yang diutarakan oleh Tarigan (1985: 219) dalam buku Prinsip-Prinsip Dasar Sastra.

1.7 Metode

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (1988: 581) metode adalah cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang ditentukan. Dari penjelasan itu, penulis dapat menyimpulkan bahwa untuk mencapai tujuan haruslah mempunyai kerja yang bersistem dan berkesinambungan. Cara kerja penulis dalam perbandingan novel Siti Nurbaya dengan novel Anak dan Kemenakan menggunakan metode kepustakaan. Metode kepustakaan ini digunakan penulis untuk mencari, mengumpulkan, membaca, memahami buku sebagai sumber teori dalam penelitian. Setelah itu, penulis mencari teori-teori yang relevan dengan penelitian ini.

Untuk mengetahui perbandingan novel Siti Nurbaya dengan novel Anak dan Kemenakan, penulis menggunakan metode deskriptif komparatif. Hal ini dimungkinkan oleh penulis bahwa dengan menggunakan metode deskriptif komparatif dapat tercapai tujuan penulis untuk membandingkan satu faktor dengan faktor yang lain. Dalam kenyataan ini, faktor yang dimaksud adalah novel Siti Nurbaya dengan novel Anak dan Kemenakan karya Marah Rusli, sehingga perbandingan kedua novel ini benar-benar didasarkan pada prinsip-prinsip yang ada dalam metode deskriptif - komparatif.

Afinitas terdiri dari unsur-unsur gaya, struktur, tema, suasana; tradisi mencakup bentuk-bentuk bahasa, ragam sastra, dan kaidah tata bahasa; pengaruh dalam penelitian ini mencakup tema, amanat, dan visi pengarang.

Itulah metode-metode yang dipakai penulis dalam penelitian perbandingan novel Siti Nurbaya dengan novel Anak dan Kemenakan karya Marah Rusli.

1.8 Sistematika Penulisan

Langkah selanjutnya untuk menyelesaikan penelitian ini, penulis menggunakan sistematika penulisan sebagai berikut:

Bab Pertama Penulis mengungkapkan tentang pendahuluan.

Bab Dua Penulis menguraikan tentang novel Siti Nurbaya dan tentang pengarangnya serta analisis

novel Siti Nurbaya dari segi afinitas, tradisi, dan pengaruh.

Bab Tiga, penulis juga menguraikan analisis novel Anak dan Kemenakan dari segi afinitas, tradisi, dan pengaruh.

Bab Empat, penulis mengadakan perbandingan antara novel Siti Nurbaya dengan novel Anak dan Kemenakan dari segi afinitas, tradisi, dan pengaruh. Kemudian penulis memberi dugaan tentang sumbangan penelitian studi perbandingan novel Siti Nurbaya dengan novel Anak dan Kemenakan terhadap pengajaran sastra Indonesia.

Bab Lima, penulis mengambil kesimpulan dan saran.